

PENINGKATAN KETERAMPILAN BUDI DAYA TERNAK AYAM MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI PETERNAKAN DI DESA GAGASARI DAN KALIMARO KABUPATEN CIREBON

Tuti Widjastuti, Wiwin Tanwiriah, Dani Garrnida dan Abun

Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran Bandung

E-mail: tuti_widjastuti@yahoo.com

ABSTRAK. Kegiatan KKN-PPMD Integratif universitas Padjadjaran telah dilakukan kepada peternak ayam, ibu-ibu PKK dan masyarakat yang tertarik beternak ayam di Desa Gagasari dan Kalimaro, kecamatan Gebang kabupaten Cirebon dari bulan Juli hingga bulan November tahun 2017. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam budidaya beternak ayam kampung, menetas telur, menyusun ransum, dan pengolahan hasil ternak ayam serta meningkatkan produksi anak ayam untuk bibit. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah peternak ayam secara umum, ibu-ibu PKK dan masyarakat yang tertarik beternak ayam. Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara penyuluhan, demonstrasi pembuatan baso serta nugget dan demonstrasi penyusunan ransum. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa antusiasme peserta untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan usaha budidaya beternak ayam cukup tinggi. Wawasan peserta mengenai tatalaksana pemeliharaan ayam kampung, pembuatan baso dan nugget serta penyusunan ransum masih sangat kurang, tetapi animo peternak sangat baik untuk belajar semua pengetahuan tentang budidaya beternak ayam kampung, sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan semangat untuk usaha beternak ayam kampung dan pengolahan baso dan nugget

Kata kunci: Penyuluhan, ayam kampung, budidaya, baso, nugget

ABSTRACT. Activities of KKN-PPMD Integratif has been implemented from to 2017 to native chicken farmers, PKK mothers and people who are interested in raising native chicken in in Gagasari and Kalimaro Village, Gebang Sub-district, Cirebon Regency. The purpose of this activity is to increase knowledge and skills of farmers in native chicken management, hatching eggs, arranging rations, and processing meat and eggs and increasing the production of DOC for Pullets. The target audience of this activity is native chicken farmers, PKK mothers and people who are interested in raising native chicken. Methods of the activities undertaken are by counseling, demonstration of making meatball, nuggets, and demonstration of the preparation of rations. From this activity the enthusiasm of participants to obtain knowledge and skills of cultivations native chicken breeding business is quite high. The participants' insight regarding the cultivations of native chicken maintenance, the making of salted eggs and the preparation of rations is still very poor, but the farmers' interest is very good for learning all knowledge about cultivation of native chicken breeding, so that this activity can increase knowledge, skill and spirit for native chicken breeding business. meatball

Key words: Counseling, native chicken, cultivations, meatball, nuggets

PENDAHULUAN

Desa Gagasari dan Kulimaro adalah desa yang berada di wilayah kecamatan Gebang kabupaten Cirebon. Potensi yang dimiliki oleh kedua desa tersebut cukup banyak dan beragam, namun lapangan pekerjaan yang ada di dalam desa Gagasari dan Kalimaro sendiri cukup kecil sehingga masyarakat berprofesi sebagai petani, dan membuat home industry makanan ringan seperti keripik. Kondisi perekonomian yang tidak menentu, menyebabkan angka pengangguran usia produktif menjadi semakin tinggi. Selain itu, pendapatan masyarakat dari profesi bidang pertanian masih rendah, karena selain kebanyakan sebagai buruh tani, jumlah kepemilikan lahan untuk pertanian juga terbatas sehingga profesi tersebut kurang diminati oleh masyarakat. Keberadaan Perguruan tinggi guna mempercepat pemulihan dan perbaikan kehidupan sudah tentu diharapkan.

Komoditi ternak unggas khususnya ayam kampung merupakan salah satu komoditi sumber protein hewani yang memenuhi selera umum, terjangkau oleh daya beli masyarakat luas, bergizi tinggi, berkembang biak cepat, usia produksi relatif singkat, bioteknologinya mudah dikembangkan dan mudah

diterapkan (Tuti Widjastuti, dkk, 2016) Ayam kampung banyak dipelihara oleh penduduk di daerah pedesaan, dengan cara pemeliharaan yang sederhana. Umumnya ayam ini dibiarkan lepas berkeliaran sepanjang hari dan pakannya didapat dari sisa-sisa dapur, timbunan sampah, diselokan selokan dan disepanjang sisi sawah. Ayam kampung biasanya baru kembali sendiri ke kandang di malam hari. Besarnya populasi dan produksi ternak unggas lokal tentu menunjukkan salah satu potensi dan peluang ternak ayam lokal dan dapat meningkatkan konsumsi gizi keluarga akan protein hewani bahkan sebagai komoditas agribisnis.

Pengembangan ayam kampung mempunyai prospek yang cukup baik karena (1) tingginya preferensi masyarakat terhadap produk ayam lokal karena rasa daging yang khas; (2) terdapat kecenderungan beralihnya pangsa konsumen tertentu dari produk daging berlemak ke produk daging yang lebih organik dan (3) adanya pangsa pasar ayam lokal tersendiri yang tercermin dari semakin banyak restoran yang menggunakan ayam lokal seperti Ayam Suharti, Ayam Kalasan dan lain-lain (Saptati, dkk, 2005). Potensi untuk mengembangkan unggas lokal khususnya ayam di Indonesia sangat terbuka, jika dilihat dari data total rumah tangga pertanian

tersebut 60,9% merupakan rumah tangga peternakan dan 98% nya merupakan unggas lokal. Data tersebut member gambaran bahwa ternyata hampir seluruh rumah tangga peternakan memelihara unggas lokal yang merupakan usaha budidaya rakyat (Direktorat Jendral Peternakan, 2010).

Ternak ayam lokal merupakan penghasil telur dan daging, memduduki peringkat kedua dari semakin terbesar setelah ayam ras. Produktivitas ayam kampung/ lokal dalam menghasilkan telur selama periode tertentu sangat bervariasi tergantung sistem pemeliharannya. Ayam kampung yang dipelihara di pedesaan secara tradisional mencapai dewasa kelamin pada umur 6-7 bulan, dengan bobot dewasa berkisar 1,4-1,6 kg, produksi telur rata-rata 10-15 butir per periode dengan bobot telur 38-40 gram, daya tetas 20-90 % serta periode istirahat 3-4 kali/tahun (Sulandari, dkk, 2007). Produktivitas ayam lokal yang dipelihara secara intensif menghasilkan produksi telur 67-80 butir/ekor/tahun (Sartika, 2005).

Upaya kearah peningkatan performa ayam kampung perlu dilakukan atas pendekatan teknologi peternakan. Pengenalan pemanfaatan mesin tetas untuk memperbanyak anak ayam secara seragam dan penggunaan ransum yang berkualitas serta manajemen berkesinambungan merupakan syarat mutlak. Keterampilan dalam penogolahan hasil ternak unggas dapat meningkatkan gizi masyarakat dan pendapatan.

Pertimbangan pemilihan kelompok Ibu-ibu PKK selain peternak ayam dalam pelaksanaan penyuluhan dan praktek beternak ayam kampung dan pengolahan hasil produksi ternak unggas berupa telur dan daging, karena potensi prestasi ibu-ibu dalam lembaga PKK rutin mengadakan pertemuan. Ibu-ibu PKK juga dapat meluangkan waktunya disela-sela kesibukan mengurus keluarganya untuk meningkatkan pemeliharannya, sehingga ternaknya dapat berperan sebagai penghasil daging dan telur yang banyak memberikan tambahan pendapatan (T.Aisyah, dkk, 1999) Selain itu Kurangnya pemanfaatan akan teknologi oleh masyarakat dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, serta kurangnya kegiatan ibu-ibu yang dilakukan bersama dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan, menjadi pertimbangan juga untuk memberi tambahan pengetahuan pada mereka agar dapat pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK meningkat. Hasil penelitian Haryadi (1995) Jumlah jam kerja yang dikorbankan untuk usahaternak ayam buras di Ciamis dengan jumlah ternak 161 ekor dengan tujuan usaha sebagai penghasil telur, setiap harinya dibutuhkan jam kerja setara pria sebesar 2,585 JPK atau 0,016 JKP per ekor. Jam kerja dialokasikan untuk memberikan pakan, air minum, membersihkan kandang, mencampur dan memberikan pakan dan memungut telur. Bila melihat angka penyerapan tenaga kerja maka terlihat kontribusi ayam lokal bagi penyerapan tenaga kerja sangat besar.

Agar usaha beternak ayam kampung dan

keterampilan mengolah bahan pangan asal ternak unggas di desa Gagasari dan kalimaro tercapai ,maka staff pengajar yang bernaungan pada universitas Padjadjaran merasa terpanggil untuk lebih proaktif berperan langsung. Pelaksanaan KKNM-PPMD Integratif merupakan yang diluncurkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna pelaksanaan mahasiswa (KKNM) dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Universitas Padjadjaran. Melalui Program KKNM-PPMD Integratif dapat dijadikan sarana pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi langsung kepada masyarakat secara melembaga sebagai tanggung jawab luhur perguruan tinggi dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan nasional. Keikutsertaan mahasiswa KKN bertujuan memberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu teoritis di lapangan guna memperluas wawasan dan memupuk kepekaan sosial mereka.

METODE

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka metode yang digunakan adalah dengan penyuluhan budidaya ayam kampung secara umum, penyuluhan tentang mesin tetas, penanganan telur tetas, penyuluhan perkandangan dan penyuluhan dan praktek menyusun ransum serta penyuluhan serta praktek pembuatan nugget dan baso daging ayam. Selain itu praktek menyusun ransum dengan menggunakan bahan-bahan local dari desa tersebut. Tempat dan waktu kegiatan dilaksanakan kegiatan PKM di Balai Desa Gagasari dan Kalimaro Kecamatan Gebang , Kabupaten Cirebon. Yang menjadi khalayak sasaran kegiatan PKM ini adalah peternak ayam kampung, ibu-ibu PKK yang ada di desa Gagasari dan Kalimaro, Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

Mekanisme Pelaksanaan

Melakukan evaluasi pendahuluan kepada para peternak dan ibu-ibu PKK untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan mereka tentang budidaya ayam kampung secara umum, penetasan telur ayam dengan mesin tetas, tehnik pembibitan, cara menyusun ransum, perkandangan dan pembuatan nugget dan baso. Setelah mengetahuinya maka bisa disusun materi penyuluhan yang tepat untuk dilakukan di Desa-desanya Gagasari dan Kalimaro, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon

Materi pelatihan Keterampilan Budi Daya Ayam Kampung

1. Penyuluhan budidaya ayam kampung secara umum
2. Penyuluhan dan Praktek Penyusunan Ransum
3. Penyuluhan keamanan makanan jajanan
4. Penyuluhan pembuatan baso ayam dan nugget
5. Penyuluhan tentang pemilihan bibit dan penetasan
6. Penyuluhan Kandang sederhana
7. Evaluasi kegiatan, dengan cara menilai peserta dengan berdiskusi

Tabel 1. Metode Kegiatan PKM

No	Rencana Kegiatan	Keterlibatan		
		Dosen	Mahasiswa	Peternak/Ibu-ibu PKK
1	Menginventarisasi peternak/ibu PKK yang akan menjadi sasaran	Meminta mahasiswa peserta KKN untuk mencari calon peserta kegiatan KKNM-PPMD Integratif	Mencatat peternak /Ibu-ibu PKK yang akan menjadi sasaran	Mendaftar untuk ikut kegiatan program kegiatan KKNM-PPMD Integratif
2	Penyuluhan Materi Teknologi beternak ayam kampung budidaya ayam kampung secara umum	Memberikan Penyuluhan materi budidaya ayam kampung secara umum	Membantu dalam pelaksanaan penyuluhan	Mengikuti pelaksanaan kegiatan penyuluhan budidaya ayam kampung secara umum
3	Penyuluhan Materi Penyuluhan dan Praktek Penyusunan Ransum	Memberikan Penyuluhan materi penyusunan Ransum	Membantu dalam pelaksanaan penyuluhan	Mengikuti pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan praktek penyusunan Ransum
4	Penyuluhan keamanan makanan jajanan	Memamarkan Materi keamanan makanan jajanan	Membantu dalam pelaksanaan penyuluhan	Mengikuti pelaksanaan kegiatan penyuluhan keamanan makanan jajanan
5	Praktek cara membuat nagget dan baso dari daging ayam	Mendemontrasikan cara membuat nugget dan baso dari daging ayam	Membantu dan ikut serta membuat nugget dan baso	Peserta ikut dalam praktek pengolahan nugget dan baso
6	Penyuluhan perkandangan	Memamarkan Materi perkandangan	-	Mengikuti pelaksanaan kegiatan penyuluhan Perkandangan
7	Penyuluhan memilih bibit yang baik dan Penetasan	Memberi penjelasan	-	Mengikuti pelaksanaan kegiatan penyuluhan materi pemilihan bibit dan penetasan
8	Evaluasi Kegiatan	Menilai peserta dengan berdiskusi	-	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan praktek mengenai Peningkatan Keterampilan Budi Daya Ternak Ayam Melalui Penetapan Teknologi (Penyuluhan budi daya ayam kampung, penyuluhan keamanan makanan dan pembuatan naget dan baso serta penyusunan ransum) di lakukan di Balai Desa Gagasari dan di Balai desa Kalimaro Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Jumlah peserta yang hadir dalam setiap kegiatan berjumlah 40 -50 orang. Kegiatan lebih diarahkan kepada diskusi dan praktek melaksanakan tehnik budidaya ayam kampung dan pemanfaatan bahan pakan lokal untuk penyusunan ransum. Penyampaian teori mengenai budidaya ayam kampung diberikan seminimal mungkin untuk menjaga konsentrasi peserta, sebagai gantinya modul mengenai budidaya beternak ayam kampung diberikan kepada peserta.

Kegiatan diskusi dan praktek diharapkan dapat menciptakan interaksi antara peserta dengan penyuluh untuk lebih mengetahui wawasan peserta, baik mengenai tehnik budidaya ayam kampung, pemanfaatan pakan lokal, penetasan dan permasalahan lain di bidang peternakan secara umum, serta mengenai pembuatan nugget dan baso dari daging ayam. Selain itu dengan cara diskusi dan praktek diharapkan para peserta lebih trampil dan kesulitan-kesulitan dalam memelihara ayam dan pengolahan hasil panen berupa daging dan telur ayam kampung dapat terungkap. Dari hasil diskusi diketahui ada beberapa anggota peternak dan ibu-ibu PKK di desa Gagasari dan Kalimaro bertanya untuk berhasil usahanya terutama mengenai pemanfaatan bahan pakan dan limbah

untuk dicampurkan dalam ransum ayam lokal. Juga para peternak dan ibu-ibu PKK tertarik dan banyak bertanya mengenai pemanfaatan tanaman herbal untuk pencegahan dan pengobatan ternak khususnya ayam kampung yang mereka punya dirumah. Dalam dikusi tersebut diketahui pula bahwa peternak dan ibu-ibu PKK masih memiliki wawasan yang kurang dalam bidang pakan, kebersihan kandang dan penyakit yang sering menyerang secara umum dan cara pengobatan dengan menggunakan obat-obatan herbal.

Dalam pelaksanaan di lapangan, para peserta cukup antusias untuk mengamati cara perkawinan, pencampuran ransum dengan menggunakan bahan pakan lokal, serta cara menyiapkan kandang untuk anak ayam yang higienis. Dalam praktek pembuatan nugget dan baso dari daging ayam mereka sangat antusias menyiapkan daging yang akan dibuat baso dan nugget seperti yang dicontohkan dalam penyuluhan dan praktek



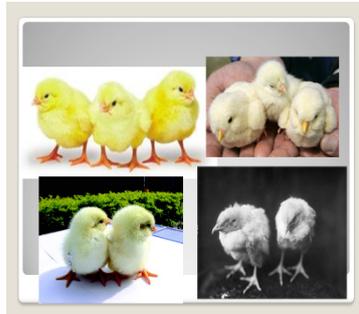
Gambar 1. Peserta Penyuluhan

Praktek Memilih DOC dan Memilih Bibit

Pelaksanaan pemilihan DOC digunakan sebanyak 50 ekor DOC. hanya dilakukan di desa Gagasari dilaksanakan tanggal 9 Agustus 2017, jam 13.00 dilaksanakan di Balai desa, dihadiri oleh peternak, ibu-ibu pkk dan mahasiswa knn. Untuk praktek memilih bibit yang baik digunakan 5 ekor ayam siap produksi dan 2 ekor pejantan kampung yang diambil dari peternak sebagai contoh.

Memilih DOC :

1. Tidak cacat (kaki tidak bengkok dan bentuk paruh normal)
2. Sehat, lincah, mata bulat, tidak tampak mengantuk dan bercahaya;
3. Kaki kuat dan tegak;
4. Bulu tubuh dan bulu dubur kering serta tidak lengket



Gb.2. Memilih DOC

Ayam dara (pulet):

1. Sehat, tidak cacat dan Bulu mengkilat;
2. Jengger dan fial berwarna merah dan tidak keriput;
3. Dubur halus, lembut, berminyak dan tidak keriput.

Pejantan

1. Sehat, tidak cacat dan Bulu mengkilat;
2. Jengger tegak; Pial danjengger berwarna merah;
3. Bentuk badan memanjang dan dadanya tegak;
4. Produktif sebagai pejantan mulai umur 12 – 36 bulan.

Praktek Membuat Ransum

Pembuatan ransum untuk ayam kampung hanya dilakukan di desa Gagasari dilaksanakan tanggal 9 Agustus 2017, jam 13.00 dilaksanakan di Balai desa, dihadiri oleh peternak, ibu-ibu pkk dan mahasiswa knn. Setelah dilakukan pelatihan dan demonstrasi cara membuat formulasi dan menyusun ransum, maka para peserta pelatihan dapat menyusun ransum dengan bahan yang ada di desa dan harganya lebih murah dibandingkan dengan pakan komersial yang dibeli. Metoda penyusunan ransum diberikan kepada peserta pelatihan, menggunakan metoda yang sederhana dan mudah dimengerti dan dapat diaplikasikan yaitu metode bujur sangkar.

Bahan Pakan yang digunakan adalah bahan baku lokal seperti tepung jagung dan dedak sebagai sumber energi, bungkil kelapa dan ikan rucah sebagai sumber protein nabati dan hewani. Melalui penyusunan formula ransum dengan berbasis bahan baku lokal dapat menekan harga ransum sampai RP 500 per kg ransum, sehingga diharapkan pendapatan mereka akan meningkat. Dari hasil evaluasi pengetahuan peternak tentang cara pemberian ransum, dan cara menyusun ransum yang sesuai dengan Kebutuhan sudah dimengerti. Misalnya di salah

satu peternak ada kasus pemeliharaan ayam kampung untuk dijual sebagai pedaging, pertumbuhannya lambat. Setelah ditelaah ternyata karena perkandangan yang kurang memadai dan ransum yang kekurangan protein dan mineral. Ada juga peternak yang memelihara ayam kampung sebagai petelur yang produksinya rendah padahal umur itik masih bisa produksi tinggi. Ternyata peternak tersebut sering mengganti-ganti bahan pakan, dan hanya diberi dedak dan sisa makanan dari rumah tangga. Jadi pemberian ransum tidak sesuai dengan kebutuhan, baik komposisi maupun jenis bahannya dan juga cara serta waktu pemberiannya. Makanya dari awal harus disusun dulu komposisi ransum yang memenuhi kebutuhan dan dipilih bahan yang banyak tersedia di tempat tersebut atau mudah mendapatkannya.



Gambar 3. Menimbang Bahan Pakan dan Men-campur Bahan Pakan

Praktek Perkandangan

Perkandangan yang ada di Peternak, kebanyakan kandangnya tidak sesuai untuk pemeliharaan ayam kampung berdasarkan umur periode pemeliharaan. Setelah penyuluhan perkandangan diadakan, para peternak mulai praktek membuat kandang dari bambu untuk mempersiapkan pemeliharaan anak ayam kampung sampai dijual untuk ayam potong umur 12 minggu atau terus dipelihara yang betina sebagai penghasil telur yang akan dipelihara pada kandang cage dari bamboo, dapat dilihat pada Gambar 4. Hasil evaluasi sampai akhir bulan oktober anak-anak ayam umur 4 minggu bobot sudah 250 - 300 gram per ekor, ayam sehat, tidak ada kematian diharapkan pada saat dipanen umur 12 minggu dapat mencapai 1-1,2 kg.

Praktek Pembuatan Nugget dan Baso

Penyuluhan kedua mengenai Keamanan Makanan jajan dilaksanakan di desa Gagasari Kecamatan Gebang kabupaten Cirebon. Dilanjutkan dengan membuat Nugget dan baso dari daging Ayam. Peserta yang hadir cukup banyak.. Peserta dibagi 5 kelompok dan 1 kelompok mahasiswa setiap kelompok jumlahnya kurang lebih 10 orang. Untuk Penyuluhan materi keamanan Makanan Jajanan dan praktek membuat Nugget dan baso dari daging ayam dilaksanakan juga di desa Kalimaro kecamatan Gebang, dihadiri hanya ibu- ibu PKK dan mahasiswa KKN.



Gambar 4. Pembuatan Kandang di Peternak Ayam Kampung

Dari hasil evaluasi pengetahuan peternak tentang baso dari daging ayam, dan nugget meningkat dan bisa melakukannya. Dua minggu setelah penyuluhan beberapa ibu yang mengikuti penyuluhan telah mencoba sendiri membuat baso daging ayam dan mereka mengatakan cukup puas dengan hasilnya. Juga dalam membuat nugget meskipun yang dibuat nugget daging ayam broiler. Untuk saat ini mereka hanya membuat untuk konsumsi keluarga, tetapi diharapkan selanjutnya bisa dibuat sebagai industry rumahan yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Foto kegiatan pembuatan nugget dan baso untuk desa Gagasari dan Kalimaro dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6



Gambar 5. Pembuatan Nugget dan Baso di Desa Gagasari, Kec. Gebang



Gambar 6. Pembuatan Nugget dan Baso di Desa Kalimaro

SIMPULAN

Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Program KKNM-PPMD Integratif di Desa Gagasari dan Kalimaro, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon dapat disimpulkan bahwa

1. Pengetahuan para peternak ayam dan ibu-ibu PKK dalam budidaya ayam kampung secara umum dan mengolah hasil produksi masih rendah, tetapi animo para peserta untuk menjadi peternak yang berhasil cukup besar.

2. Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan para peternak dan ibu-ibu PKK tentang budidaya beternak ayam kampung secara umum (pemeliharaan ayam petelur, perkandangan, pemberian ransum, penetasan dan lain-lain) meningkat. Dari hasil evaluasi pre tes dan post test diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan pada peternak Ayam khususnya di desa Gagasari dalam menyusun ransum, penggunaan obat-obatan dari herbal.
3. Setelah melakukan praktek pengolahan Nugget dan Baso dari daging Ayam, pengetahuan ibu-ibu PKK di desa Gagasari dan Kalimaro kecamatan Gebang meningkat sehingga mereka dapat membuat makanan yang bergizi minimal untuk konsumsi keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Inovasi Universitas Padjadjaran yang telah memberi dana sehingga pengabdian masyarakat di desa Gagasari dan Kalimaro dapat terlaksana

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Peternakan, 2010. Menjadikan Unggas Lokal Tuan Rumah di Negeri Sendiri
- Haryadi, E.A. (1995). Alokasi Penerimaan Usahaternak Ayam Buras Penghasil Telur Bagi Pemilik Faktor Produksi. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Saptati,R.A dan A. Priyanti. 2006. Pendekatan Ekonomi Usaha Ternak Ayam Lokal Pada Peternakan Ayam Rakyat. Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi Pengembangan Ayam Lokal. Vol 9 (2)pp.81-86.
- Sartika,T.,dkk (2004). Kekerabatan Genetik Ayam Kampung, Pelung, Sentul dan Kedu Hitam dengan menggunakan Penanda DNA Mikrosatelit : I. Grup Pemetaan pada Makro Kromosom, Journal Ilmu Ternak dan Veteriner, Vol 9 (2) pp. 81 -86
- Sulandari, dkk. (2006). Sumber Daya Genetik Ayam Lokal. Dalam Keanekaragaman Sumber Daya Hayati Ayam Lokal Indonesia.
- T. Aisyah,U. Hidayat, T. Widjastuti, E.Harlia, S. Kuswaryan. 1999. Usaha Ternak Ayam Buras Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Pertanian di Pedesaan, Laporan Proyek Universitas Padjadjaran.
- Tuti Widjastuti, Lovita Adriani, W. Tanwiriah, 2016. Peningkatan Pendapatan Ibu-ibu PKK di Desa Tanjungsari dan Galura melalui Optimalisasi Usaha Beternak Ayam Kampung. Laporan Kegiatan PPMD Integratif, Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Padjadjaran.